ANALISIS KREATIVITAS SISWA DALAM MEMBUAT KARYA KOLASE DI KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 188 PEKANBARU

Mismeidi[1], Zariul Antosa[2], Zufriady[3]
[123]PGSD FKIP Universitas Riau
[1]mismeidi4738@student.unri.ac.id, [2]zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id,
[3]zufriady@lecturer.unri.ac.id.

ABSTRACT

Creativity is an important ability that needs to be developed from an early stage of elementary education. However, students' creativity in visual arts learning still requires attention, as some students experience difficulties in developing ideas and producing diverse works. This study aimed to describe the creativity of second-grade students at State Elementary School 188 Pekanbaru in creating collage artworks and to identify the factors influencing their creativity. The study employed a descriptive quantitative approach involving 20 second-grade students as research subjects. Data were collected through observation, performance assessment, documentation, and interviews. Students' creativity was measured based on four indicators: fluency, flexibility, originality, and elaboration. The data were analyzed using mean scores, standard deviation, and creativity level categorization. The results showed that students' creativity improved in each collage learning session. The mean creativity score in the first meeting was 70.62 (moderate category), increased to 80.00 (moderate category) in the second meeting, and reached 84.06 (high category) in the third meeting. Improvements were observed across all creativity indicators, with elaboration showing the highest increase. Factors influencing students' creativity included internal factors such as interest, imagination, and self-confidence, as well as external factors including the teacher's role, learning methods, freedom of expression, and the use of varied materials and media. Therefore, collage-based learning was proven effective in developing elementary school students' creativity.

Keywords: student creativity, collage artwork, visual arts, creative learning.

ABSTRAK

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak usia sekolah dasar. Namun, kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa masih perlu mendapat perhatian karena sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menghasilkan karya yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbaru dalam membuat karya kolase serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa kelas II. Pengumpulan data

dilakukan melalui observasi, tes unjuk kerja, dokumentasi, dan wawancara. Kreativitas siswa diukur berdasarkan indikator kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi. Data dianalisis menggunakan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan kategorisasi tingkat kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan pembelajaran kolase. Nilai rata-rata kreativitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 70,62 (kategori sedang), meningkat menjadi 80,00 (kategori sedang) pada pertemuan kedua, dan mencapai 84,06 (kategori tinggi) pada pertemuan ketiga. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator kreativitas, dengan elaborasi sebagai indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi. Faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas siswa meliputi faktor internal berupa minat, imajinasi, dan rasa percaya diri, serta faktor eksternal berupa peran guru, metode pembelajaran, kebebasan berekspresi, dan penggunaan bahan serta media yang variatif. Dengan demikian, pembelajaran kolase terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: kreativitas siswa, karya kolase, seni rupa, pembelajaran kreatif.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk melatih dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir melalui proses pembelajaran. Pengembangan pendidikan pada tingkat mikro harus mempertimbangkan perbedaan karakteristik setiap individu di setiap jenjang dan jenis pendidikan. Oleh karena itu, dasar pemikiran dan pengembangan pendidikan dasar harus mampu menampung berbagai pandangan mengenai esensi dan fungsinya dengan selektif, sehingga tercipta pemahaman yang terintegrasi mengenai pendidikan dasar.

Tantangan utama dalam pendidikan saat ini adalah bagaimana cara menggali potensi kreatif siswa, yang seringkali terkendala oleh pendekatan yang bersifat konvensional. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan terhadap penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa, sejauh mana peran guru sebagai fasilitator pembelajaran mempengaruhi perubahan ini di tengah perkembangan global dan teknologi, peran guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penggerak utama

pembelajaran yang merangsang potensi kreatif siswa (Asbari & Chiam, 2023). Berdasarkan permasalahan dan penelitan terdahulu yang dipaparkan pada paragraf sebelumnya peneliti menginginkan peningkatan kreativitas siswa terhadap media kolase terkhususnya siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbaru ini.

Menurut James J. Gallagher (1985) *Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*. Dengan kata lain kreativitas adalah suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

Menurut Widayatun dalam (Rahayu et al., 2023) kreativitas adalah kemampuan memecahkan masalah yang memberikan individu mampu menciptakan ide-ide asli atau adaptif fungsi kegunaannya secara penuh untuk berkembang. Sedangkan menurut Chaplin (1989) kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru menggunakan metode-metode baru. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menciptakan ide atau gagasan dengan menggunakan metode baru sehingga dalam kretivitas, siswa dapat menciptakan sebuah permainan atau sebuah karya gambar yang berasal dari ide siswa tersebut.

Karya gambar merupakan salah satu seni rupa yang harus diajarkan kepada salah satu siswa dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap kreatif dalam dirinya. Karya gambar termasuk dalam cakupan seni rupa. Yang sangat penting dalam pendidikan dasar, karena dapat mengasah kemampuan visual, imajinasi, serta keterampilan kreatif para siswa. Seni rupa juga memberikan sarana bagi siswa untuk mengungkapkan diri secara visual, mengembangkan rasa estetika, dan memahami dunia di sekitar mereka melalui wujud visual yang beragam. Melalui pembelajaran seni rupa, siswa juga belajar menghargai keanekaragaman budaya dan memahami pesan-pesan yang

disampaikan melalui karya seni (Marni et al., 2023).

Pembelajaran seni rupa pada sekolah dasar juga memiliki beberapa materi yang mendukung kreativitas siswa untuk mengeksplorasi berbagai seni yang ada di sekitar kita. Materi tersebut seperti melihat dan menggunakan warna, eskplorasi alat, media dan bahan, menggambar atau membuat karya cetak dari bentuk sekitar, menggambar pemandangan dan potret, menggambar pola, menggunting dan menempel kolase, kolase yang bercerita, melipat dan membentuk kertas, eksplorasi bentuk 3 dimensi review dan berkarya.

Dalam penelitian ini salah satu karya gambar yang digunakan adalah karya kolase. Kolase berasal dari bahasa Perancis, yaitu "*Coller*" yang berarti *lern*/tempel. Dapat kita katakan bahwa kolase adalah sebuah karya seni rupa yang dibuat dengan teknik menempel unsur-unsur yang berbeda (bisa berupa kain, kertas, kayu, dan lain-lain) ke dalam sebuah frame sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang baru. Secara umum kolase adalah kegiatan kreatif yang menggabungkan beberapa objek menjadi satu. Tidak hanya asal jadi, tetapi objek-objek itu harus mampu bercerita untuk menciptakan kesan tertentu. Kolase merupakan perkembangan lebih lanjut dari seni lukis (Khoirun, 2021) .

Sekolah yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah SDN 188 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Anggrek No. 14 Garuda Sakti, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau. Lokasi ini dipilih berdasarkan pada ketertarikan dan tempat melaksanakan PLP sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kreativitas Siswa dalam Membuat Karya Kolase di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbaru”.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil rumusan masalah yaitu, Bagaimana kreativitas siswa kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru dalam membuat karya kolase dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kreativitas siswa kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru dalam membuat karya kolase

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan yang berorientasi pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka untuk mengukur secara objektif hubungan antarvariabel. Pendekatan ini menekankan analisisnya pada data numerik yang diolah dengan metode statistik (Auliya et al., 2020).

Setiap karya kolase dianalisis berdasarkan indikator kreativitas yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti mengelompokkan hasil karya ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan kualitas ide, keberanian bereksplorasi, dan keunikan hasil karya. Hasil analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai tingkat kreativitas siswa kelas 2 dalam kegiatan kolase.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 188 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Anggrek No. 14 Garuda Sakti, Simpang Baru , Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Waktu pelaksanaan dilaksanakan pada pembelajaran semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 188 Pekanbaru dengan jumlah 20 siswa.

Pengumpulan data merupakan aktivitas mencari data di lapangan. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi .
b. Unjuk kerja
c. Dokumentasi

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

perkembangan kreativitas siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, dilakukan analisis perbandingan berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, serta hasil kategorisasi pada setiap pertemuan. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat tingkat peningkatan kreativitas siswa secara keseluruhan dan mengetahui perubahan kategori kreativitas yang terjadi pada setiap pertemuan. Hasil perbandingan tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Mean dan Standar Deviasi Pertemuan I, II, dan III

Pertemuan	Mean	Standar Deviasi
Pertemuan I	70,62	24,5

Pertemuan II	80,00	21,03
Pertemuan III	84,06	21,88

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata (mean) kreativitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan I, nilai mean sebesar 70,62 dengan standar deviasi 24,50. Selanjutnya pada pertemuan II, nilai mean meningkat menjadi 80,00 dengan standar deviasi 21,03. Peningkatan kembali terjadi pada pertemuan III dengan nilai mean sebesar 84,06 dan standar deviasi 21,88.

Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kreativitas siswa berkembang secara bertahap setelah mengikuti pembelajaran kolase. Sementara itu, nilai standar deviasi yang cenderung menurun menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas siswa menjadi lebih merata dibandingkan pada pertemuan awal. Dengan demikian, pembelajaran kolase yang diberikan dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru.

Tabel 2. Perbandingan Kreativitas Siswa pada Pertemuan I, II, dan III

No.	Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata-rata
1.	Kelancaran	3,00	3,30	3,40	3,32
2.	Kelenturan	2,85	3,35	3,40	3,20
3.	Keaslian	2,85	3,25	3,40	3,17
4.	Elaborasi	2,45	2,90	3,25	2,82

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai rata-rata kreativitas siswa pada setiap indikator mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pada indikator kelancaran, nilai rata-rata meningkat dari 3,00 pada pertemuan pertama menjadi 3,30 pada pertemuan kedua dan 3,40 pada pertemuan ketiga, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,32 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghasilkan ide berkembang dengan baik.

Pada indikator kelenturan, nilai rata-rata meningkat dari 2,85 menjadi 3,35 dan 3,40, dengan rata-rata sebesar 3,20 yang termasuk dalam kategori tinggi. Peningkatan ini

menunjukkan bahwa siswa semakin mampu menghasilkan variasi dalam bentuk dan penggunaan bahan dalam karya kolase.

Indikator keaslian juga menunjukkan peningkatan dari 2,85 pada pertemuan pertama menjadi 3,25 pada pertemuan kedua dan 3,40 pada pertemuan ketiga, dengan rata-rata sebesar 3,17 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengembangkan ide yang lebih beragam dan tidak sepenuhnya bergantung pada contoh yang diberikan.

Sementara itu pada indikator elaborasi, nilai rata-rata meningkat dari 2,45 menjadi 2,90 dan 3,25, dengan rata-rata sebesar 2,82 yang berada pada kategori sedang. Meskipun mengalami peningkatan yang cukup baik, indikator ini masih belum mencapai kategori tinggi secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa meskipun nilai rata-rata setiap indikator menunjukkan kecenderungan meningkat, tingkat peningkatan pada masing-masing indikator tidak sama. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk melihat indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi dan paling rendah dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga.

Secara keseluruhan, hasil perbandingan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga menunjukkan bahwa kreativitas siswa mengalami peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator. Pada pertemuan ketiga, seluruh indikator telah mencapai kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas siswa berkembang secara optimal melalui pembelajaran kolase.

Jika dilihat dari tingkat peningkatannya, indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah elaborasi dengan kenaikan dari 2,45 (kategori rendah) pada pertemuan pertama menjadi 3,25 (kategori tinggi) pada pertemuan ketiga. Peningkatan ini terjadi karena pada awal pembelajaran siswa masih kesulitan dalam mengembangkan detail karya dan memperkaya unsur pada hasil kolase. Namun, melalui pembelajaran kolase yang memberikan kesempatan untuk menambahkan, menyusun, dan

memperjelas detail karya secara bertahap, siswa menjadi lebih terlatih dalam memperhatikan unsur tambahan dan penyempurnaan hasil kerja. Kondisi ini menyebabkan kemampuan elaborasi berkembang sangat signifikan dari pertemuan ke pertemuan.

Sementara itu, indikator dengan peningkatan paling rendah adalah kelancaran, yaitu dari 3,00 menjadi 3,40 dengan kenaikan +0,40. Hal ini terjadi karena sejak pertemuan pertama kemampuan siswa dalam menghasilkan ide sudah berada pada kategori sedang dan cenderung stabil. Artinya, siswa sudah cukup mampu menghasilkan ide sejak awal sehingga peningkatannya tidak terlalu besar dibandingkan indikator lainnya. Meskipun demikian, kelancaran tetap mengalami peningkatan dan mencapai kategori tinggi pada pertemuan ketiga, yang menunjukkan adanya konsistensi perkembangan dalam kemampuan menghasilkan ide.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolase mampu meningkatkan kreativitas siswa secara menyeluruh pada seluruh indikator. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek elaborasi, sedangkan kelancaran mengalami peningkatan paling kecil karena sudah relatif stabil sejak awal pembelajaran, namun tetap menunjukkan perkembangan positif hingga pertemuan ketiga.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas II SDN 188 Pekanbaru melalui pembelajaran kolase selama tiga kali pertemuan, diperoleh gambaran bahwa terdapat peningkatan kreativitas siswa secara bertahap dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, serta hasil analisis berdasarkan indikator kreativitas yang meliputi kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Marni et al., 2023) yang menyatakan bahwa melalui pembelajaran seni rupa, siswa tidak hanya belajar menghasilkan karya, tetapi juga belajar menghargai proses, keanekaragaman, serta memahami pesan yang disampaikan melalui karya seni. Dalam penelitian ini, pembelajaran kolase memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengeksplorasi berbagai bahan, bentuk, dan warna, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada pengalaman berkreasi.

Pada pertemuan pertama, hasil analisis menunjukkan bahwa kreativitas siswa masih berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 70,62. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap awal dalam mengenal dan menyesuaikan diri dengan kegiatan kolase menggunakan bahan alami berupa daun kering. Sebagian besar siswa masih ragu dalam mengembangkan ide, cenderung meniru contoh, serta belum mampu mengombinasikan bahan secara optimal. Kondisi ini sesuai dengan pendapat (Kurnia Puspita Sari & Neviyarni, 2020) yang menyatakan bahwa perkembangan kreativitas anak perlu diperhatikan secara bertahap karena pada tahap awal anak masih membutuhkan stimulasi dan bimbingan agar kemampuan kreatifnya dapat berkembang secara optimal.

Selanjutnya, pada pertemuan kedua terjadi peningkatan kreativitas siswa dengan nilai rata-rata menjadi 80. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa dengan kegiatan kolase dan lebih mampu mengembangkan ide secara mandiri. Penggunaan bahan dari kotak snack dengan tema buah-buahan memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membantu dalam mengembangkan imajinasi mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Aprillia & Wulandari, 2023) yang menyatakan bahwa kegiatan seni memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri dan berkreasi sesuai dengan imajinasi, sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak. Pada tahap ini, siswa juga mulai berani menggunakan berbagai teknik seperti menggunting, melipat, dan menempel untuk menghasilkan variasi bentuk, meskipun masih berada pada kategori sedang.

Pada pertemuan ketiga, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 84,6 yang berada pada kategori sedang. Pada tahap ini, siswa sudah lebih percaya diri dalam menuangkan ide, mampu mengembangkan imajinasi secara lebih bebas, serta

menghasilkan karya yang lebih bervariasi dan kreatif. Penggunaan media kertas origami dengan tema "rumah" memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk mengeksplorasi bentuk, warna, dan komposisi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahayu et al., 2023). yang menyatakan bahwa dalam mengoptimalkan potensi kreatif anak diperlukan upaya pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan memberikan ruang eksplorasi agar anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis indikator kreativitas, terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Peningkatan ini tidak terlepas dari proses pembelajaran kolase yang memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa melalui kegiatan praktik, eksplorasi bahan, serta kebebasan dalam menciptakan karya.

Indikator kelancaran meningkat dari kategori sedang menjadi tinggi. Hal ini terjadi karena pada proses pembelajaran, siswa semakin terbiasa dengan aktivitas menghasilkan ide secara spontan ketika diberikan tema kolase. Pada awalnya siswa masih membutuhkan waktu untuk memikirkan ide, namun seiring berjalannya pembelajaran, siswa menjadi lebih cepat dalam merespon tugas dan lebih percaya diri dalam mengemukakan gagasan.

Indikator kelenturan juga mengalami peningkatan hingga kategori tinggi. Dalam proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk menggunakan berbagai bahan dan bentuk dalam membuat kolase. Hal ini mendorong siswa untuk tidak terpaku pada satu ide saja, melainkan mencoba berbagai alternatif sehingga kemampuan berpikir fleksibel semakin berkembang.

Pada indikator keaslian, peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa siswa semakin mampu menghasilkan karya yang tidak hanya meniru contoh guru. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran, guru memberikan ruang bagi siswa untuk menentukan sendiri bentuk dan susunan karya, sehingga siswa terdorong untuk menampilkan ide yang lebih unik dan berbeda.

Sementara itu, indikator elaborasi mengalami peningkatan paling tinggi dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran di mana siswa semakin terampil menambahkan detail pada karya kolase, seperti memperkaya bentuk, menambah unsur hiasan, dan menyusun karya dengan lebih rapi. Kegiatan ini terus dilatih pada setiap pertemuan sehingga kemampuan siswa dalam mengembangkan detail karya berkembang sangat signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolase dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas II SDN 188 Pekanbaru secara bertahap dan konsisten. Peningkatan ini terjadi karena proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, serta mendorong siswa untuk bereksplorasi, berkreasi, dan mengekspresikan ide secara bebas. Selain itu, variasi media dan kegiatan pada setiap pertemuan turut mendukung perkembangan kreativitas siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kolase efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa, baik dari aspek kelancaran, kelenturan, keaslian, maupun elaborasi, dengan peningkatan paling tinggi terjadi pada indikator elaborasi, sedangkan peningkatan paling rendah peningkatan terjadi pada indikator kelancaran, meskipun seluruh indikator tetap menunjukkan perkembangan yang positif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran kolase dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas II SDN 188 Pekanbaru, diperoleh hasil bahwa kreativitas siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga.

Pada pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata 70,62 dengan standar deviasi 24,76 yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, variasi bentuk, dan imajinasi dalam kegiatan kolase.

Pada pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata 80 dengan standar deviasi 21,03 yang berada

pada kategori sedang. Pada tahap ini, siswa mulai mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran kolase dan mulai menunjukkan peningkatan dalam pengembangan ide secara lebih mandiri.

Pada pertemuan ketiga diperoleh nilai rata-rata 84,06 dengan standar deviasi 21,88 yang berada pada kategori tinggi. Pada tahap ini, siswa lebih percaya diri dalam menuangkan ide, mampu mengembangkan imajinasi, serta menghasilkan karya kolase yang lebih kreatif dan bervariasi.

Berdasarkan analisis indikator kreativitas, seluruh indikator mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah elaborasi, dengan rata-rata pada pertemuan pertama sebesar 2,45, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 2,90, dan mencapai 3,25 pada pertemuan ketiga. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menambahkan detail dan memperkaya hasil karya kolase berkembang secara signifikan melalui proses pembelajaran.

Sementara itu, indikator dengan peningkatan paling rendah adalah kelancaran, dengan rata-rata pada pertemuan pertama sebesar 3,00, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 3,30, dan pada pertemuan ketiga menjadi 3,40. Meskipun peningkatannya tidak sebesar indikator lain, kelancaran tetap menunjukkan perkembangan yang konsisten pada setiap pertemuan, yang berarti kemampuan siswa dalam menghasilkan ide semakin baik dan stabil.

Secara keseluruhan, seluruh indikator kreativitas tetap mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolase memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolase mampu meningkatkan kreativitas siswa kelas II SDN 188 Pekanbaru secara efektif, baik dari peningkatan nilai rata-rata maupun perkembangan setiap indikator kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

Aprillia, E., & Wulandari, R. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Seni Rupa Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *HIPOTRSIS : Multidisciplinary Jurnal of Social Sciences*, *01*, 139–147.

Asbari, M., & Chiam, J. V. (2023). Innovate to Liberate : Akselerasi Kreativitas Siswa dalam Pendidikan. *Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan*, *05*, 8–12.

Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

Khoirun, N. (2021). Implementasi Penggunaan Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *JURNAL PARADIGMA*, 138–151.

Kurnia Puspita Sari, Neviyarni, I. (2020). Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak SD. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar," VII*(1).

Marni, Y., Desyandri, & Mayar, F. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Rupa Disekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *09*.

Rahayu, N., H, saniyya putri, Nunlehu, M., Madi, mia sumiani, & Khalid, N. (2023). Kreatifitas dan Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreatifitas Melalui Imajinasi, Musik, dan Bahasa. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*, 89–96.